

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telp/Fax: (0561) 739630 Surel: untan_59@untan.ac.id

Laman: http://www.untan.ac.id

PELANGGARAN YANG DITEMUKAN SATUAN PENGAWAS INTERNAL DAN LAPORAN PENINDAKLANJUTANNYA TAHUN 2023

NO	Jenis Pelanggaran	Gambaran Pelanggaran	Tindak Lanjut Pelanggaran
1.	Penugasan dosen tetap di luar UNTAN	tidak sesuai ketentuan yang merugikan proses akademik dan tidak menambah PNBP UNTAN. Sementara ada dosen tetap yang bekerjasama dengan pihak di luar Untan tidak membertahukan ke Untan	1) Menetapkan pedoman dan SOP penugasan dosen tetap di luar UNTAN yang mengatur tentang kewenangan, kriteria, persyaratan dan sanksi serta kompensasi kepada UNTAN 2) Menegakkan aturan tentang penugasan dosen tetap di luar UNTAN yang sekarang sedang berjalan agar tidak merugikan UNTAN secara institusional
2.	Ratio Dosen dan Mahasiswa	<u> </u>	2) Membatasi daya tampung program studi jenjang S1 dan Profesi yang rasio dosen mahasiswanya

3.	Dosen Kontrak	Terdapat dosen dengan status tenaga kontrak mulai dari 2011	Meninjau ulang keberadaan dosen dengan status tenaga kontrak untuk menjadi dosen tetap nonPNS sehingga hak dan kewajibannya dapat disesuaikan dengan dosen tetap PNS Memprioritaskan dosen dengan status tenaga kontrak sejak tahun 2011 untuk dapat diproses menjadi dosen tetap non PNS Mengangkat dosen kontrak sebagai pegawai BLU Non-PNS
4	Karier Dosen	Terdapat sejumlah 328 Tenaga Pendidik/dosen yang belum memenuhi persyaratan pengusulan kenaikan pangkat lebih dari 10 tahun yang menghambat pengembangan karier pegawai	1) Memerintahkan atasan langsung tenaga pendidik/dosen untuk melakukan pembinaan karier dosen secara intensif dan berkelanjutan. 2) Memerintahkan dosen yang bersangkutan agar memenuhi persyaratan usul kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi untuk pengembangan karier dosen.
5.	Pemahalan Harga (Mark Up))	Terdapat pemahalan harga pengadaan berupa Masker KN95 31med yang disebabkan PPK Pengadaan Barang/Jasa BOPTN Rumah Sakit Tahun dan PPK Pengadaan Barang di Seluruh Unit Kerja 2021 tidak melaksanakan tugasnya secara optimal dalam penyusunan HPS dan terindikasi menguntungkan pihak lain, sehingga berpotensi merugikan keuangan negara sebesar Rp.14.621.711,00	1) Memberikan sanksi berupa teguran tertulis dan memerintahkan kepada PPK Pengadaan Barang/Jasa BOPTN Rumah Sakit dan PPK Pengadaan Barang di Seluruh Unit Kerja Tahun 2021 untuk mempertanggungjawabkan potensi kerugian negara dari pemahalan harga yang dilakukan oleh kedua PPK tersebut dan menyetorkan ke kas negara sebesar Rp.14.621.711,00 selanjutnya salinan bukti setor disampaikan kepada Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek. 2) Menetapkan kebijakan rotasi kepada pejabat perbendaharaan khususnya PPK guna meningkatkan kinerja dalam pengelolaan keuangan dan pengadaan barang/jasa.

6	Penyimpangan terhadap peraturan perundang- undangan bidang pengelolaan perlengkapan atau barang milik negara / daerah / perusahaan	Terdapat Aset Tetap berupa tanah Universitas Tanjungpura dikuasai dan dimanfaatkan pihak lain. Hal ini disebabkan kompleksitas permasalahan eksekusi oleh pimpinan Universitas Tanjungpura untuk menguasai secara fisik aset berdasarkan putusan lembaga pengadilan yang sudah berkekuatan hukum tetap	1) Memastikan penguasaan secara fisik dan pemanfaatan aset berupa tanah yang tercatat dalam Simak BMN Untan, bila diperlukan meminta bantuan Aparat Penegak Hukum untuk mengeksekusi keputusan pengadilan yang sudah berkekuatan hukum tetap. 2) Membuat perjanjian atas pemanfaatan aset Tanah yang digunakan oleh pemerintah daerah dan yang digunakan oleh Yayasan serta masyarakat yang memberikan kontribusi pada PNBP.
7.	Pendapatan Kerja Sama belum di TL	UNTAN memperoleh pendapatan kerja sama berupa 217 KSM. Hingga akhir tahun 2023 dari 217 KSM tersebut sebanyak 167 KSM dengan nilai kerja sama Rp32.511.847.987. Sementara hasil audit sampai dengan tanggal 7 April 2023, masih terdapat 50 KSM belum diperoleh informasi nilai rupiahnya.	Akan dibuat kebijakan Pimpinan terkait optimalisasi pemanfaatan BMN dan pengelolaan PNBP secara terintegrasi di lingkungan Universitas Tanjungpura. Mengoptimalkan peran Badan Pengelola Pengembangan Usaha (BPBU) dalam melakukan penilaian dan penctapan tarif penyewaan aset yang berada di lingkungan Universitas Tanjungpura.
8.	Pengelolaan Pemanfaatan Aset	Bedasarkan hasil audit yang dilaksanakan terhadap pengelolaan PNBP dilingkungan Universitas Tanjungpura (Untan) tahun 2021 melalui pemeriksaan dokumen dan wawancara diperoleh fakta bahwa Untan memiliki taman dan hutan yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Masyarakat umum dapat menggunakan fasilitas tersebut diatas dengan tidak dipungut bayaran, padahal taman dan hutan Arboretum tersebut dapat dimanfaatkan oleh Untan sebagai salah satu sumber dana pendapatan karena memiliki potensi Penerimaan Negara Bukan Pajak.	Mensosialisasikan peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.02.2012 tentang Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak pada Kementerian/Lembaga secara komperhensif kesemua unit/fakultas di lingkungan Untan.
9.	Stock Opname	Stock opname belum didukung dengan dokumen yang lengkap.	Meningkatkan pemahaman kepada pengelola barang atau BMN dilingkungan Untan terhadap pentingnya mentaati Peraturan Menteri Keuangan 234/PMK.05/2020.

NO	Jenis Pelanggaran	Gambaran Pelanggaran	Tindak Lanjut Pelanggaran
10.	Perencanaan Investasi	Pengelolaan PNBP dalam melaksanakan investasi	Meningkatkan kesadaran kepada pengelola PLBP
	Jangka Pendek	jangka pendek belum memuat persyaratan yang	terhadap pentingnya melaksanakan kegiatan
		dianjurkan oleh PMK 129/2022.	investasi yang mengacu pada peraturan Menteri
			keuangan nomor 129/PMK.05/2020 tentang
			pedoman pengelolaan badan layanan umum.
11.	Belanja Modal LS	1 Pada tahap perencanaan. Saat identifikasi	Sampai dengan laporan dibuat, audit belanja modal
		kebutuhan, permasalahan yang seringkali muncul	LS belum selesai dilaksanakan. Tim SPI masih
		adalah identifikasi kebutuhan kurang	melaksanakan proses audit.
		memperhatikan kebutuhan riil di lapangan	
		2. Pada tahap pemilihan penyedia, mash ada	
		kriteria penyedia yang ditunjuk tidak sesua	
		dengan ketentuan perundangan	
		3. Pada tahap penyelesaian pembayaran,	
		dokumen atau bukti pembentuk harga tidak	
		disediakan oleh penyedia secara lengkap	
		sehingga menyebabkan tim audit kesulitan	
		meyakini kewajaran harga yang ditawarkan	
		4. tahap distribusi kepada pengguna akhir atau	
		end user. Permasalahan yang lain adalah barang	
		hasil pengadaan pendistribusian tidak ada bertia	
		acara	
		5. masih terdapat beberapa kegiatan dengan	
		output sama tapi kegiatannya dipecah.	
12.	Belanja Modal LS	Berdasarkan pemeriksaan dokumen dan	Memberikan pemahaman kepada pelaksana
	(Pemecahan Kontrak >	wawancara dengan pejabat pembuat komitmen,	kegiatan (unit layanan pengadaan) untuk selalu
	200juta)	Pengelola Keuangan, bahawa pekerjaan	mematuhi Peraturan Presiden Nomor 16 tahun 2018
		pengadaan Cleaning Service pada beberapa	sebagaimana telah diubah dengan Peraturan
		fakultas dibuat pemaketan masing-masing	Presiden nomor 12 tahun 2021 tentang Pengadaan
		menjadi dua. Paket pekerjaan dan dengan cara	Barang/Jasa Pemerintah.

NO	Jenis Pelanggaran	Gambaran Pelanggaran	Tindak Lanjut Pelanggaran
		membayar setiap bulan dengan tujuan untuk	
		menghindari pelelangan.	
13.	Belanja Modal > 200	1. Persyaratan peserta lelang yang sangat mudah	Memberikan pemahaman kepada pelaksana
	Lelang	sehinge menimbulkan fenomena pinjam bendera	kegiatan (unit layanan pengadaan) untuk selalu
		yang membuat pekerjaan menjadi rendah	mematuhi Peraturan Presiden Nomor 16 tahun 2018
		mutunya.	sebagaimana telah diubah dengan Peraturan
		lelang membuat pekerjaan menjadi tidak selesai	Presiden nomor 12 tahun 2021 tentang Pengadaan
		tepat waktu karena kontraktor melakukan efisensi di sdm nya.	Barang/Jasa Pemerintah.
		2. Penawaran yang rendah juga menimbulkan	
		perubahan pada pekerjaan sehingga kontrak di	
		addendum dan pekerjaan akan berubah dari	
		desain awalnya.	
		3. Pelaksanaaan kegiatan Lelang dengan beban	
		Waktu Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan yang	
		memerlukan waktu terbatas.	
		4. Pemecahan Kontrak Lelang terkait Revisi	
		Anggaran 5. Nilai pekerjaan yang antara 200 juta s.d. 400	
		juta tidak efisien karena membutuhkan waktu	
		yang sama dengan nilai tender yang diatas I M.	
		6. Lelang Dilakukan pada akhir tahun Anggaran,	
		sehingga harus berpacu dengan waktu	
14.	Pemanfaatan	UNTAN memiliki asset yang dikerjasamakan sebanyak 19	Telah dibuat tarif baru untuk semua asset yang
	Aset	aset berupa Sewa tanah/lahan, Sewa Gedung. Hingga	dikerjasamakan dengan SK Rekor
		tahun akhir tahun 2022 dari 19 aset tersebut masih	
		terdapat asset dikerjasamakan yang belum ditentukan	
		jangka waktu sewa baru dan tarif baru pada tahun 2023	
15.	Penelitian dan PKM	Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di	Membuat surat edaran atau regulasi terkait dengan
		UNTAN mencakup dana yang bersumber dari	kewajiban setiap pelaksana penelitian dan

Jenis Pelanggaran	Gambaran Pelanggaran	Tindak Lanjut Pelanggaran
	PNBP UNTAN dan dari BOPTN melalui kompetisi	pengabdian kepada masyarakat untuk membuat
	nasional. Permasalahan Penelitian dan PKM	capaian kinerja terhadap penelitian dan pengabdian
	dengan sumber dana DIPA UNT AN adalah (1)	masyarakat yang telah dilakukan.
	Output penelitian/PKM belum sesuai target atau	
	belum dapat dicapai dalam 1 tahun, (2) masih	
	terdapat laporan penclitian tidak dilengkapi	
	dengan LPJ Keuangan, (3) Sebagian besat	
	outcome belum bisa dimanfaatkan oleh	
	masyarakat. Sementara permasalahan yang	
	bersumber dari BOPTN yaitu: (1) Penerima	
	terbatas pada yang memenuhi persayaratan dan	
	lolos kompetisi nasional, (2) jumlah penerima	
	belum menjalin kerjasama dengan mitra industri.	
		Pontianak, 7 Agustus 2023
	KENEN I FRIGHT P.C.	Witarsa M.Si., CRA, CRP, CRMP, CFrA
	Jenis Pelanggaran	PNBP UNTAN dan dari BOPTN melalui kompetisi nasional. Permasalahan Penelitian dan PKM dengan sumber dana DIPA UNT AN adalah (1) Output penelitian/PKM belum sesuai target atau belum dapat dicapai dalam 1 tahun, (2) masih terdapat laporan penclitian tidak dilengkapi dengan LPJ Keuangan, (3) Sebagian besat outcome belum bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Sementara permasalahan yang bersumber dari BOPTN yaitu: (1) Penerima terbatas pada yang memenuhi persayaratan dan lolos kompetisi nasional, (2) jumlah penerima tidak sesuai dengan jumlah pengusul, (3) output penelitian/PKM belum sesuai target, (4) pengusul belum menjalin kerjasama dengan mitra industri.

Witarsa M.Si., CRA, CRP, CRMP, CFrA